

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HYGIENE PERSEORANGAN DENGAN  
KEJADIAN DEMAM TYPHOID DI UPT PUSKESMAS CANGKREP PURWOREJO**

Disusun Guna Memenuhi S1 Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Disusun Oleh :**  
**Tri Setyati**  
**150100752**

**PROGRAM STUDI PROFESI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *HYGIENE* PERSEORANGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM *TYPHOID* DI UPT PUSKESMAS CANGKREP PURWOREJO

Tri Setyati<sup>1</sup>, Sulistiyawati<sup>2</sup>, Sundari Mulyaningsih<sup>3</sup>

## Intisari

Salah satu penyakit menular adalah demam *typhoid*. Demam *typhoid* dapat menelan korban jiwa dalam jumlah besar. Penularan dapat terjadi akibat binatang perantara dan pengetahuan hygiene perseorangan yang masih rendah. Kejadian demam *typhoid* selalu meningkat dan menempati urutan pertama di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang hygiene perseorangan dengan kejadian demam *typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 83 orang responden dari pasien yang berobat di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo yang diambil melalui teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner karakteristik dan kuesioner pernyataan pengetahuan hygiene perseorangan. Analisis data menggunakan *uji chi square*. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan baik maka kejadian demam *typhoid* negatif ada 75,9% dan seseorang yang pengetahuan kurang maka kejadian demam *typhoid* positif ada 3,60%. Uji statistik juga menyatakan bahwa pengetahuan hygiene perseorangan berhubungan secara statistik dengan kejadian demam *typhoid* yang ditunjukkan dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak. Ada hubungan antara pengetahuan hygiene perseorangan dengan kejadian demam *typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo.

**Kata kunci:** kejadian demam *typhoid*, pengetahuan hygiene perseorangan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Universitas Alma Ata Yogyakarta

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN INDIVIDUAL HYGIENE KNOWLEDGE AND TYPHOID FEVER INCIDENCE AT UPT PUSKESMAS CANGKREP PURWOREJO**

Tri Setyati<sup>1</sup>, Sulistiyawati<sup>2</sup>, Sundari Mulyaningsih<sup>3</sup>

### **Summary**

*Typhoid fever is one of the infectious diseases. Typhoid fever can spread to many people. The transmission can occur due to intermediary animals and low individual hygiene knowledge. Typhoid fever incidence always increases and ranks first at UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo. To determine the relationship between individual hygiene knowledge and typhoid fever incidence at UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo. Research design used cross sectional approach. Sample size of this research was 83 respondents of patients who got treatment at UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo taken by accidental sampling technique. Research instruments used characteristic questionnaires and individual hygiene knowledge statement questionnaires. Data analysis used chi square test. Based on the result, it indicated that patients who had good knowledge had negative typhoid fever incidence of 75.9% and patients who had poor knowledge had positive typhoid fever incidence of 3.60%. Statistical test also stated that individual hygiene knowledge was statistically related to typhoid fever incidence as indicated by p value  $0.000 < 0.05$ . There was a relationship between individual hygiene knowledge and typhoid fever incidence at UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo.*

**Keywords:** *typhoid fever incidence, individual hygiene knowledge*

---

<sup>1</sup> *Student of S1 Nursing Science Study Program, Alma Ata University*

<sup>2</sup> *Lecturer of Alma Ata University, Yogyakarta*

<sup>3</sup> *Lecturer of Alma Ata University, Yogyakarta*

## Pendahuluan

Masa globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat di dunia dituntut memiliki keahlian dan prestasi dalam memajukan negaranya dengan saling bersaing untuk maju pada semua sektor, baik pada sektor ekonomi, sosial maupun politik. Sehingga kesehatan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan. Jika derajat kesehatan masyarakat tergolong baik, maka segala aktifitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Derajat kesehatan yang tinggi menyebabkan tubuh menjadi sehat sehingga seluruh organ dapat berfungsi sebagaimana mestinya tanpa mengalami gangguan berarti yang dapat beresiko menurunkan kondisi fisik serta psikis seseorang dan dapat menghambat pekerjaan. Akan tetapi timbulnya suatu penyakit adalah ancaman terbesar yang beresiko menurunkan derajat kesehatan pada masyarakat.

Demam typhoid di negara Indonesia merupakan penyakit menular yang dapat menelan korban jiwa dalam jumlah besar. Demam typhoid seringkali dialami oleh anak-anak maupun remaja. Hal ini terjadi karena mereka belum menyadari pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan. Pada usia 20-45 tahun merupakan usia yang kurang memperhatikan kebersihan sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit demam typhoid (6).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi demam typhoid mencapai 1,7%. Distribusi prevalensi tertinggi adalah pada usia 20-45 tahun (1,9%), usia 1-4 (1,6%), usia 15-24

tahun (1,5%) dan usia < 1 tahun (0,8%) (7). Insiden demam typhoid di Indonesia terjadi 180,3/100.000 kasus pertahun dan dengan prevalensi mencapai 61,4/1000 kasus per tahun. Dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 demam typhoid termasuk dalam jenis kejadian luar biasa dengan *attack rate* sebesar 1,36% yang menyerang 1 kecamatan dengan jumlah 1 desa dan jumlah dengan penderita 26 jiwa.

Penularan demam typhoid dapat terjadi akibat binatang perantara (vector dan reservoir), pengetahuan tentang kebiasaan makan diantaranya kebiasaan jajan, cara makan, kebiasaan cara makan dan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Dari beberapa aspek tersebut pengetahuan tentang hygiene perseorangan merupakan aspek utama yang berperan dalam penularan demam typhoid (5).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masitoh pada tahun 2009 dengan judul " Hubungan antara perilaku hygiene perseorangan dengan kejadian demam typhoid pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Hadlirin Jepara didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan sebelum makan ( p value = 0,007), mencuci tangan setelah BAB (buang air besar) (p value = 0,019), minum air matang (p value = 0,008), mengkonsumsi makanan matang (p value = 0,007), mencuci buah dan sayuran mentah sebelum dikonsumsi (p value = 0,018) dan menggunakan alat yang bersih ( p value = 0,032 ) dengan kejadian demam typhoid (6).

Hasil perolehan data dari setiap kunjungan di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo, dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai 2016, pasien penderita penyakit menular selalu meningkat. Salah satu penyakit yang sering diderita pasien adalah demam typhoid. Di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo, kejadian demam typhoid merupakan penyakit yang sering terjadi pada pasien rawat jalan. Dari tahun 2015 sampai 2016, kejadian demam typhoid mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pasien penderita demam typhoid tahun 2015 sejumlah 936 pasien, tahun 2016 meningkat menjadi 1.248 pasien. Berdasarkan data sepuluh terbanyak di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo, demam typhoid menempati urutan pertama bagian rawat jalan.

Berdasarkan wawancara langsung terhadap 10 pasien yang menderita demam typhoid, terdapat 3 responden yang mengatakan belum tahu tentang kebersihan sebelum makan, 2 responden yang belum mencuci tangan sebelum makan, 2 responden lagi yang tidak mencuci buah sebelum dikonsumsi, 2 responden kebiasaan membeli makan di luar rumah dan 2 responden tidak mencuci alat makan di bawah air mengalir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Cangkrej, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut hubungan pengetahuan tentang hygiene perseorangan dengan kejadian Demam Thypoid pada UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo.

## Bahan dan Metode

Jenis penelitian adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo yang dilaksanakan pada 27 Mei-10 Juni 2017. Jumlah populasi setiap hari rata-rata adalah 4 responden. Sehingga setiap bulan rata-rata terdapat 104 responden.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang hitung menggunakan rumus slovin sejumlah 83 responden. Dengan kriteria inklusi:

1. Usia  $\geq 15$  th, karena pada usia tersebut seorang mulai dewasa dan pada penelitian ini hanya meneliti demam *typhoid* pada pasien dewasa.
2. Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cangkrej Purworejo
3. Tidak memiliki riwayat demam *typhoid* dalam keluarga selama 1 tahun sebelum menderita demam *typhoid*.

Kriteria eksklusi:

1. Pasien yang tempat tinggalnya di luar wilayah UPT Puskesmas Cangkrej saat di laksanakan penelitian
2. Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis.
3. Pasien yang telah dirawat di UPT Puskesmas Cangkrej.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel independent yaitu pengetahuan tentang hygiene perseorangan dan variabel dependent adalah kejadian demam *typhoid*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner yang berjumlah 18 item pertanyaan terbuka dan tertutup.

Adapun analisis data yang digunakan analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent menggunakan *chi square*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, baru/lama dan sosial ekonomi di UPT Puskesmas Cangkrep, Juni 2017(n=83)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia(Th)		
20-35	61	73,50
>35	22	26,50
Total	83	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	63,90
Perempuan	30	36,10
Total	83	100,0
Pendidikan		
SD	11	13,30
SMP	30	36,10
SMA	33	39,80
Perguruan Tinggi	9	10,80
Total	83	100,0
Status Kunjungan		
Baru	60	72,30
Lama	23	27,70
Total	83	100,0
Sosial Ekonomi		
Rendah	40	48,2
Tinggi	43	51,8
Total	83	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 61 responden (73,50%). Karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden laki-laki sebanyak 53 responden (63,90%). Tingkat pendidikan, sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 33 responden (39,80%). Sebagian besar status kunjungan baru sebanyak 60 responden (72,30%). Status sosial ekonomi, sebagian besar responden dengan status ekonomi tinggi sebanyak 43 responden (51,8%).

### 2. Analisis Univariat

- Pengetahuan tentang hygiene perseorangan di UPT Puskesmas Cangkrep Purworejo.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Hygiene Perseorangan di UPT Puskesmas Cangkrep Purworejo, Juni 2017 (n=83)

No	Pengetahuan hygiene perseorangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	63	75,9
2	Cukup	17	20,5
3	Kurang	3	3,6
	Jumlah	83	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang *hygiene* perseorangan yaitu sebanyak 63 responden (75,9%) dan kurang 3 responden (3,6%).

- Kejadian demam *typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrep Purworejo

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Demam *Typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo, Juni 2017 (n=83)

No	Kejadian demam typhoid	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Positif	10	12,0
2	Negatif	73	82,0
	Jumlah	83	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar kejadian demam *typhoid* dengan hasil pemeriksaan laborat negatif yaitu sebanyak 73 responden (82,0%).

### 3. Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan pengetahuan hygiene perseorangan dengan kejadian demam *typhoid* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden pengetahuan hygiene perseorangan baik sebanyak 63 responden (73,9%).

Penelitian ini menggambarkan bahwa seseorang yang pengetahuan tentang hygiene perseorangan baik maka kejadian demam *typhoid* negatif. Pengetahuan tentang hygiene perseorangan diavalakan berhubungan secara statistik dengan kejadian demam *typhoid* yang ditunjukkan dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan hygiene perseorangan dengan kejadian demam *typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini, nilai

*p-value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 4.5 Tabulasi silang antara Hubungan Pengetahuan hygiene perseorangan dengan kejadian demam *typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo, Juni 2017 (n=83)

Pengetahuan Hygiene Perseorangan	Kejadian Demam Typhoid				Total		P value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	0	0	63	100	63	100	0,000
Cukup	7	41,18	1	58,82	8	100	
Kurang	3	100	0	0	3	100	
Total	10	15,75	64	77,25	74	100	

Sumber: Data Primer, 2017

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

1. Responden berusia 20-35 tahun sebanyak 60 responden, jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden, dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 responden, kasus penyakit demam *typhoid* baru sebanyak 60 responden dan status ekonomi tinggi sebanyak 43 responden.
2. Pengetahuan tentang hygiene perseorangan di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo termasuk kategori baik sebesar 63 responden, cukup 17 responden dan kurang 3 responden.

3. Kejadian demam *typhoid* positif sebanyak 10 responden dan negatif 73 responden.
4. Ada hubungan pengetahuan hygiene perseorangan dengan kejadian demam *typhoid* di UPT Puskesmas Cangkrej Purworejo dengan hasil *p value* = 0,000. Pada penelitian ini *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Saran

1. Bagi UPT Puskesmas Cangkrej
 

Hasil penelitian ini diharapkan agar bekerjasama dalam upaya promotif dan preventif dengan memberikan informasi kepada responden yang sedang berobat berupa penyuluhan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya melaksanakan perilaku hygiene perseorangan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit (preventif).
2. Bagi peneliti selanjutnya
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi terkait dengan masalah kejadian demam *typhoid*, serta perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan variabel pengganggu lain yang dapat mempengaruhi kejadian demam *typhoid*.
3. Bagi penderita demam *typhoid*

Bagi penderita demam *typhoid*, diharapkan dapat menerapkan dan meningkatkan perilaku hygiene perseorangan dalam kehidupan sehari-hari supaya penularan demam *typhoid* dapat dicegah.

### Rujukan

1. Kamus Bahasa Indonesia, *Arti Penyakit*, Tersedia dalam: <http://kamusbahasaindonesia.org/peny/mirip>{diakses pada 15 April 2017}.
2. Tandirogang, N.Teliti Demam Tifoid.tersedia dalam: <https://ugm.ac.id/berita/10156.teliti-demam.tifoid.nataniel.tandirogang.raih-doktor>{diakses pada 16 April 2017}.
3. Setiati S,Ildrus,Aru,Marcellus, Bambang, Ari. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publisng;2014.
4. Soedarto. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Riefmanto; 2009.
5. Chandra, B *Kontrol Penyakit Menular Pada Manusia*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan: 2013
6. Masitoh, D *Hubungan Antara Perilaku Higiene Perseorangan Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Sultan Hadlirin Jepara*. {Skripsi}. Jepara. Semarang:Universitas Negeri Semarang; 2009.
7. Purba I, WandraT, Nugrahini N, Nawawi S, Kandun N. *Program Pengendalian Demam Tifoid Di Indonesia: tantangan dan peluang*. Jurnal Ners dan Kebidanan; 2016: 293): 99-108
8. Erfandi. (2009). *Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Diakses pada tanggal 21 April 2017 dari <http://forbetterhealth.wordpress.com>
9. Notoatmojo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Rineka Cipta: 2007
10. *Kebersihan Diri*.Tersedia dalam:<https://www.sahabatnestle.co.id>. {diakses pada 2 Mei 2017}
11. *Buku Saku Penyuluhan Kesehatan 2016*. Seksi Promosi Kesehatan Kabupaten Purworejo
12. *Pedoman Perawatan Keluarga* 2006. PMI